

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI PENERAPAN SISTEM ERP**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nama : Ninda Dwi Safitri**

**No. Mahasiswa : 19312477**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI PENERAPAN SISTEM ERP

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Ninda Dwi Safitri

No. Mahasiswa : 19312477

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



## HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG DIMODERASI  
PENERAPAN SISTEM ERP

### SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Ninda Dwi Safitri

No. Mahasiswa : 19312477

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap  
Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Yang  
Dimoderasi Penerapan Sistem ERP**

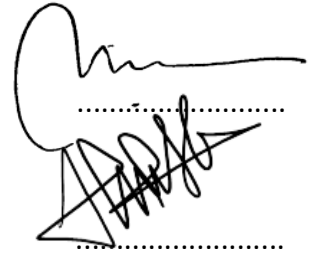
Disusun oleh : NINDA DWI SAFITRI

Nomor Mahasiswa : 19312477

Telah dipertahankan didepan Tim  
Penguji dan dinyatakan Lulus pada  
hari, tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE.,  
M.ForAccy., CFra., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam  
Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

## HALAMAN MOTTO

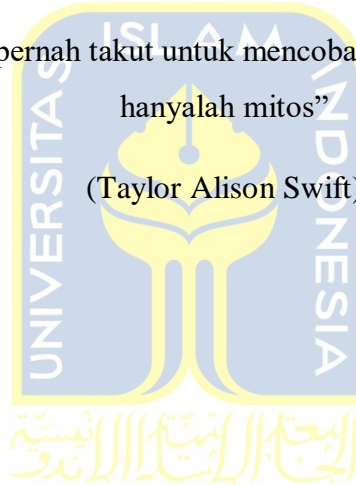
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)  
Allah tak pernah ingkar pada janjinya

“I gave my blood, sweat and tears for this”

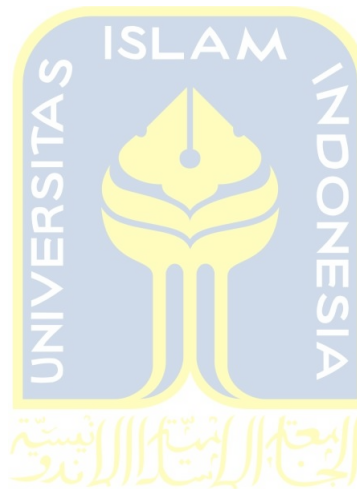
(Taylor Alison Swift)

“Percayalah, jangan pernah takut untuk mencoba. Perjuangan tanpa usaha itu  
hanyalah mitos”

(Taylor Alison Swift)



## HALAMAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

Orang tua yang tercinta dan saudara-saudara tersayang.

Yang selalu setia mendoakan dan mendampingi saya.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Penerapan Sistem ERP”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. yang memberikan petunjuk dan hidayah-Nya. Sehingga penulis diperlancar dalam segala urusan khususnya dalam mengerjakan skripsi.
2. Bapak Teguh Triono Susilo dan Sri Handayani (Alm) selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan serta nasehat kepada penulis. Agustin Nindy Pratiwi selaku saudara kandung yang selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026.



6. Sahabat Arlin, Diptya, Shaulla, Risma, Hasna serta Tasya yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
7. Sahabat kuliah khususnya Arina, Esa dan Mala yang memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
8. Sahabat Kedai Kabin khususnya Mila, Afif, Yosi dan Agung yang telah menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Tidak lupa juga penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah penulis lakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 8 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ninda', is placed below the text 'Penulis'.

(Ninda Dwi Safitri)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit serta apakah penerapan system ERP dapat memoderasi hubungan komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020 dan 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 39 perusahaan yang masuk dalam LQ45. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan regresi logistic. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas dan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sementara profitabilitas, ukuran komite audit, keahlian komite audit dan penerapan system ERP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Sistem ERP, Ketepatan Waktu*

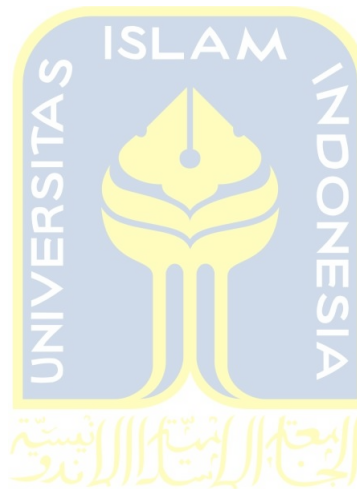


## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	9
2.1 KAJIAN TEORI.....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2 Teori Sinyal .....	10
2.1.3 Profitabilitas.....	11
2.1.4 Solvabilitas .....	12
2.1.5 Ukuran Komite Audit .....	12
2.1.6 Keahlian Komite Audit .....	13

2.1.7 Rapat Komite Audit .....	14
2.1.8 Enterprise Resource Planning (ERP) .....	15
2.1.9 Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> ).....	16
2.2.0 Laporan Keuangan .....	17
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	17
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 KERANGKA PENELITIAN .....	26
3.2 METODE PENELITIAN.....	26
3.3 POPULASI DAN SAMPEL .....	27
3.4 DATA DAN SUMBER DATA.....	29
3.5 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	29
3.6 FORMULASI HIPOTESIS.....	31
3.7 PERSAMAAN REGRESI .....	32
3.8 UJI ASUMSI REGRESI.....	33
3.9 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	33
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Populasi dan Sampel.....	35
4.2 Analisis Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Regresi.....	38
4.4 Uji Hipotesis.....	39
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	44
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan.....	44
4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan.....	44
4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan.....	45

4.5.4 Pengaruh Penerapan Sistem ERP dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Penerapan Sistem ERP.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	50
5.3 Saran .....	50
5.4 Implikasi Penelitian .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	56



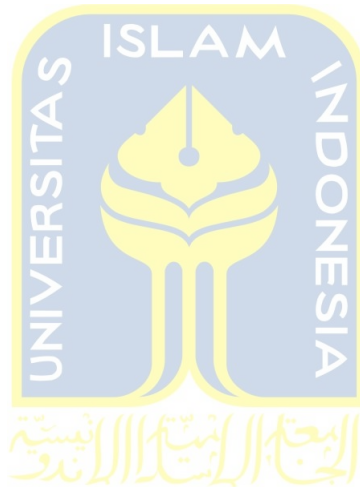
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	27
Tabel 3. Proses Penyeleksian Sampel dengan Kriteria-Kriteria.....	35
Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif .....	36
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	38
Tabel 6. Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 7. Hasil Uji F.....	39
Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial) .....	40
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan .....	56
Lampiran 2 Data Keuangan.....	58
Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif .....	61
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Lampiran 6 Hasil Uji F .....	64
Lampiran 7 Hasil T .....	65
Lampiran 8 Hasil Koefisien Determinasi.....	66



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang penting dalam akuntansi dan melekat pada nilai perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai pengukur perkembangan suatu perusahaan setiap waktunya untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sumber informasi atau alat komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan, dan disajikan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting karena informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih bernilai jika penyajian laporan keuangan dilakukan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mengurangi relevansi dari laporan keuangan dan menghambat keputusan yang akan diambil oleh pemangku kepentingan Laksito, (2021).

Terdapat peraturan agar perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pada pasal 4 menyebutkan laporan keuangan perusahaan wajib disampaikan maupun diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan menyampaikan laporan



keuangan secara tepat waktu apabila melaporkan pada 31 Maret. Untuk laporan keuangan tahunan dinyatakan tidak menyampaikan laporan keuangan apabila melebihi 6 (enam) bulan setelah batas akhir kewajiban pengumuman atau penyampaian laporan keuangan tahunan, Apabila perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka akan dikenakan sanksi administratif diantaranya peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran dan pencabutan izin orang perseorangan (POJK 14 - 2022).

Keterlambatan penyajian laporan keuangan merupakan masalah yang masih sering terjadi di Indonesia. Seperti halnya di tahun 2020 dan 2021 keterlambatan penyajian laporan keuangan Indonesia tergolong tinggi. Masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), bahkan ada juga perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan ke BEI. Berdasar Pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI), batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2020 yakni tanggal 31 Mei 2021. BEI menyebutkan 659 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu yakni 617 perusahaan tercatat saham, 38 ETF dan 4 dari DIREKIK dan DINFRA. Terdapat 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2020. Oleh sebab itu, sesuai ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi dan Ketentuan V.1.3 Peraturan Bursa Nomor I-C tentang Pencatatan dan Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa. Bursa memberikan Peringatan Tertulis I kepada 88 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir pada 31 Desember 2020. Untuk periode 31 Desember 2021 batas waktu penyampaian laporan keuangan pada 9 Mei 2022. Berdasar pengumuman BEI, yang

menyampaikan laporan keuangan tepat waktu pada periode 2021 yakni 668 perusahaan. Terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. Oleh karena itu, Bursa memberikan Peringatan Tertulis I kepada 91 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021. Peringatan tersebut disampaikan apabila keterlambatan penyampaian laporan keuangan melebihi batas 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan (BEI). Dapat disimpulkan setiap tahun perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan mengalami peningkatan. Dengan keterlambatan penyajian laporan keuangan membuat suatu perusahaan berpotensi mendapat sinyal buruk dari investor (POJK 14 - 2022).

Dengan adanya pandemic Covid-19 menyebabkan aktivitas perekonomian suatu perusahaan menjadi terhambat. Perusahaan cenderung kesulitan dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan atau investor untuk pengambilan keputusan. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu penyebab suatu perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan pada data yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia dimana pada tahun 2020 dan 2021 keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan cenderung meningkat Saragih et al., (2023).

Terdapat beberapa faktor yang mendukung ketepatan waktu dari penyajian laporan keuangan yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk faktor internal dari manajemen itu sendiri dalam membuat laporan keuangan, sedangkan faktor eksternal biasanya muncul dari auditor eksternal Mutmainah, (2020). Keberhasilan manajemen suatu perusahaan ditandai dari bagaimana perusahaan berhasil menyajikan informasi berkualitas untuk publik. Kualitas informasi yang baik yakni memenuhi tiga aspek seperti relevansi, ketepatan waktu, dan keakurasian Laksito, (2021).

Profitabilitas dan solvabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas membuktikan bahwa perusahaan mampu mencapai laba perusahaan dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga tepat waktu dalam menyampaikan informasi keuangan. Ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan akan memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan (Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang kurang mampu dalam memenuhi kewajiban akan kesulitan dalam keuangan, karena aktivitas perusahaan bergantung pada kreditur. Tingkat solvabilitas yang rendah dalam perusahaan menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Sehingga penyampaian laporan keuangan cenderung tepat waktu dan lebih mudah dalam pengambilan keputusan Devi & Suaryana, (2016) .

Dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan perlu diawasi oleh dewan komisaris sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris bertanggung jawab membentuk komite yakni komite audit (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Komite audit bertanggung jawab memantau perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi hasil audit. Bapepam mewajibkan setiap perusahaan *go public* membentuk minimal 3 (tiga) orang komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit pada suatu perusahaan, maka akan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan (Eksandy, 2017). Semakin lama komite audit melaksanakan tugasnya maka dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini

akan berdampak negatif pada perusahaan khususnya pemangku kepentingan. Seperti halnya pemegang saham yang nantinya akan menunda melakukan investasi pada perusahaan Fakri & Taqwa, (2019). Efektivitas dari komite audit perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti keahlian komite audit, rapat komite audit, dan ukuran komite audit. Apabila efektivitas komite audit tercapai maka kegiatan pengawasan dapat terlaksana dengan optimal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dilakukan secara tepat waktu.

Keahlian komite audit merupakan aspek penting dalam komite audit. Keahlian komite audit merupakan sebuah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit maupun manajemen keuangan agar kualitas informasi keuangan perusahaan baik sehingga proses pengawasan berjalan dengan optimal (Laksito, 2017). Anggota komite audit dikatakan sebagai ahli keuangan apabila di masa lalu memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan akuntansi, memperoleh sertifikasi profesional, melakukan pengawasan keuangan, serta latar belakang yang membuktikan bahwa anggota tersebut memiliki keahlian keuangan. Sesuai peraturan PJOK Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 7e menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (POJK NO. 55-2015).

Rapat komite audit juga termasuk ke dalam aspek efektivitas dari komite audit. Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit maka akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pertemuan komite audit yang teratur mempengaruhi pengurangan perusahaan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan Laksito,(2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 13 rapat komite audit dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (POJK NO. 55-2015).

Untuk memberikan informasi yang berkualitas kepada publik perusahaan mengadopsi teknologi informasi dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh informasi secara *real time*. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, perusahaan dapat meningkatkan keunggulan dari perusahaan tersebut. Teknologi informasi tersebut dikenal dengan istilah *enterprise resource planning* (ERP) yang saat ini banyak digunakan oleh manajemen suatu perusahaan untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang ada pada perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Seperti halnya dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, dan fungsi lainnya yang ada pada perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan seluruh data yang ada sehingga nantinya dapat diakses dengan mudah oleh seluruh bagian perusahaan. Sistem ERP juga memberikan data atau informasi yang relevan dan akurat sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan yang nantinya digunakan untuk penyambilan keputusan. Sistem juga dilengkapi software maupun hardware yang mengintegrasikan data setiap proses bisnis sehingga dapat lebih mudah atau mempercepat proses penyajian laporan keuangan pada perusahaan Birrohmah, (2019.).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan- Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabasari & Merkusiwati, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berimplikasi negatif terhadap *audit delay*, dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*. Adebayo & Adebisi, (2016) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Akhor & Oseghale, (2017), Salleh et al., (2017), Azhari & Nuryatno, (2019), Laksito (2021) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dengan lag pelaporan keuangan. Fakri & Taqwa (2019), Kurniawan &

Mutmainah, (2020) menjelaskan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Menurut Birrohmah, (2019), Akbar & Harahap, (2021) penerapan ERP berpengaruh pada kesehatan keuangan perusahaan yakni akibat dari ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Menurut hasil dari penelitian Laksito, (2021) implementasi ERP sebagai variable pemoderasi memperkuat hubungan audit komite dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Dari latar belakang tersebut penulis menggabungkan hasil penelitian Laksito, (2021), Devi & Suaryana, (2016) dan Kurniawan & Mutmainah (2020) dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan yang Dimoderasi Penerapan Sistem ERP**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah sistem ERP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah system ERP menguatkan pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan

2. Membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan
3. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan
4. Membuktikan pengaruh sistem ERP terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan
5. Membuktikan sistem ERP menguatkan pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pentingnya rasio profitabilitas, solvabilitas, efektivitas komite audit serta penerapan system ERP sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi perusahaan dan nantinya berdampak pada pengambilan keputusan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi yakni dengan cara menilai kualitas informasi perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan terkait rasio profitabilitas, solvabilitas, efektivitas komite audit dan penerapan system ERP terhadap kualitas informasi perusahaan dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 KAJIAN TEORI

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan pihak agen (pengelola perusahaan). *Principal* merupakan bagian yang memiliki tanggung jawab memerintahkan bagian yang lain yakni bagian agen untuk melakukan suatu kegiatan atas nama *principal*. Selain itu juga selalu ingin mengetahui segala informasi terkait perusahaan seperti kegiatan pengelolaan dana yang ada pada perusahaan. Sedangkan bagian agen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil kinerja kepada *principal*. Pada teori agensi memberikan asumsi bahwa individu dapat bertindak sesuai apa yang diinginkan yakni memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Hal ini dapat mendorong bagian agen untuk melakukan tindakan kecurangan seperti menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh bagian *principal*.

Dengan adanya tindakan menyembunyikan suatu informasi maka akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan, yakni dapat menghambat proses penyusunan pelaporan keuangan sehingga menjadi terlambat. Hal ini disebabkan karena kepentingan agen sehingga dapat mengganggu pihak *principal* dalam pengambilan keputusan, dan menyebabkan kualitas informasi akuntansi akan menurun dan tidak relevan Akbar & Harahap, (2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu perangkat IT dan dibentuk komite audit pada suatu perusahaan untuk meminimalisir kejadian yang tidak



diinginkan agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga dapat menjaga kredibilitas laporan keuangan. Konflik kepentingan juga memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan terbebas dari kecurangan dan sesuai standar. Akuntan Publik sebagai pihak yang nantinya membatasi agen terkait pelaporan keuangan perusahaan.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal merupakan teori yang dapat menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dengan pihak luar yang membutuhkan adanya laporan pada suatu perusahaan. Teori ini sebagai petunjuk dari perusahaan kepada pihak luar. Sinyal tersebut dilakukan oleh pihak manajer dengan membagikan data laporan keuangan Abdullah W, (2016). Apabila perusahaan memiliki indikator bagus terkait rasio dan perhitungan tersebut akan menarik pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Profitabilitas sebagai salah satu indikator perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi. Berdasar teor sinyal, perusahaan yang memperoleh laba tinggi mendorong pihak manajemen segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik agar para investor. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar pihak luar lebih cepat dalam pengambilan keputusan Prakoso & Wahyudi, (2022). Solvabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan solvabilitas tinggi

cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga membuat pihak luar melakukan pengambilan keputusan secara cepat.

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut Oktavia & Suryaningrum, (2018), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai efektivitas operasional dalam menghasilkan laba, baik dalam hubungan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Sebagian besar investor tertarik dengan rasio profitabilitas pada perusahaan karena menandakan perusahaan memiliki laba yang baik. Tingkat profitabilitas rendah menandakan perusahaan mengalami kerugian dan menyebabkan manajemen terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga berdampak buruk bagi para investor. Sedangkan tingkat profitabilitas tinggi menandakan manajemen mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan menjadi berita baik atau *good news* bagi para investor Panjaitan, (2017).

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Penelitian yang diteliti akan menghitung rasio profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan memperoleh laba setelah pajak

atas semua aktiva yang telah di investasikan (Carolina & Tobing, 2017)

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang kepada pihak lainnya (kreditor) Zulkarnain, (2016). Tingkat solvabilitas yang rendah menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Apabila solvabilitas tinggi akan berdampak buruk atau *bad news* bagi perusahaan karena kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan cenderung terlambat dalam penyajian keuangan karena terdapat kendala terkait kewajiban Pande & Mertha, (2019).

Terdapat beberapa metode pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam perusahaan yaitu, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Fixed Charged Coverage*. Dalam penelitian ini, tingkat solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Rasio (DAR)* yang menghitung dana yang disediakan pihak lainnya (kreditor). Rumus dari *Debt to Asset Rasio (DAR)* yaitu Total Utang/Total Aset Carolina & Tobing, (2017).

#### **2.1.5 Ukuran Komite Audit**

Menurut Yolanda et al., (2019) pengertian komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris dimana didalamnya terdiri dari komisaris independen dan profesional independen yang membantu auditor agar menjaga independensinya dari manajemen. Karena tugas komite audit yakni membantu dewan komisaris mengawasi kinerja dari direksi selain itu memastikan terkait prinsip *good corporate governance* terutama pada transparansi

dan *disclosure* agar diterapkan secara konsisten dan memadai oleh eksekutif .

Sesuai dengan Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK Nomor:Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dijelaskan bahwa tugas dari komite audit yakni memantau proses pelaksanaan sekaligus evaluasi hasil dari audit sehingga dapat menilai kelayakan dan kemampuan dari pengendalian internal termasuk pengawasan terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* harus memiliki minimal tiga orang yang dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya anggota eksternal yang menguasai akuntansi ataupun keuangan Bapepam, (2012).

#### **2.1.6 Keahlian Komite Audit**

Komite audit memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan pelaporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan anggota komite yang memiliki keahlian yang sesuai agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian maka akan meningkatkan efektivitas komite audit Kurniawan & Mutmainah, (2020).

Berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 7e menyatakan bahwa anggota komite audit wajib memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga dalam perusahaan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota komite audit yang berlatar belakanh pendidikan dan keahlian. Keahlian komite audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal

maupun nonformal. Sehingga diharapkan komite dapat membantu suatu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dan mempercepat proses perbaikan masalah. Dengan adanya komite audit yang kompeten akan meningkatkan kinerja perusahaan dan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan Laksito, (2021).

### **2.1.7 Rapat Komite Audit**

Efektivitas komite audit dapat dilihat berdasar aktivitas yang dilakukan anggota komite audit. Frekuensi rapat atau pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite audit akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Pertemuan komite audit yang teratur dapat meminimalisir perusahaan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan Hastuti & Meiranto, (2017). Semakin tinggi frekuensi rapat yang dilaksanakan maka mendorong pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Komite audit akan melakukan pengawasan maupun pemantauan keuangan lebih sering, sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan dilakukan secara tepat waktu.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 13 rapat komite audit dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Apabila frekuensi rapat anggota komite audit rendah atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Permasalahan yang ada pada perusahaan cenderung tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dapat menghambat proses penyajian laporan keuangan pada perusahaan Maulida & Septiani, (2022).

### 2.1.8 Enterprise Resource Planning (ERP)

*Enterprise resource planning* (ERP) merupakan sistem informasi yang berfokus pada internal perusahaan dengan melakukan operasi dalam suatu organisasi dan mengintegrasikan proses bisnis fungsionalis dan lintas fungsionalis. ERP membantu proses *Operations (Production)*, *Human Resources*, *Finance & Accounting*, *Sales & Distribution*, dan *Procurement* pada perusahaan.

Sistem ERP termasuk perangkat lunak yang mengalami revolusi dari aplikasi mainframe yang dibuat khusus pada tahun 1960-an dan 1970-an. Kemudian, pada tahun 1990-an berubah ke dalam system klien atau server tiga tingkat. Pada awalnya system ERP hanya mengelola proses intra-perusahaan saja, kemudian memiliki kemampuan menggabungkan proses eksternal atau antar perusahaan seperti *Customer Relationship Management* dan *Supply Chain Management*. Sistem ERP menggabungkan berbagai jenis data dalam perusahaan dan memudahkan karyawan mengakses data yang relevan di fasilitasi dengan cara pengambilan keputusan serta pengawasan operasional.

Saat ini, SAP merupakan perusahaan pertama yang menciptakan integrasi penuh dan global. Sistem ERP-SAP R/3 dapat mengelola proses *end-to-end* untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dan berbagai bahasa. Terdapat berbagai data yang akan tersimpan dalam system ERP diantaranya *organizational data* dan *client dan company code*. *Organizational data* digunakan untuk mewakili struktur perusahaan seperti perusahaan, anak perusahaan, pabrik gudang, area penyimpanan dan area penjualan.

### 2.1.9 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan suatu informasi yang disampaikan secepat mungkin agar nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan digunakan untuk menghindari terlambatnya pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi, tetapi relevansi tidak berarti apabila tanpa adanya ketepatan waktu Imaniar & Kurnia, (2016). Cara yang tepat untuk mengukur suatu transparansi dan kualitas laporan keuangan yakni dengan ketepatan waktu. Jarak waktu antara tanggal pelaporan keuangan perusahaan dan tanggal informasi keuangan diumumkan pada publik dapat berdampak bagi kualitas informasi keuangan yang diharapkan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dilakukan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan para pengguna yang memerlukan laporan keuangan. Pengguna berhak memperoleh informasi tambahan diluar dari laporan keuangan. Sehingga ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna karena berakibat juga bagi pengambilan keputusan. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 4 menyebutkan laporan keuangan perusahaan wajib disampaikan maupun diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu apabila melaporkan pada 31 Maret. Pelaporan keuangan perusahaan dikatakan terlambat apabila melebihi per 31 Desember 2021. Apabila penyampaian laporan keuangan melebihi batas 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan



maka akan diberikan peringatan BEI. Dengan keterlambatan penyajian laporan keuangan membuat suatu perusahaan berpotensi mendapat sinyal buruk dari investor (POJK 14, 2022).

### **2.2.0 Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2020:2) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan terdiri dari beberapa komponen diantaranya Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2020:3) yakni memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pengguna apabila tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan mempengaruhi keputusan yang akan diambil PSAK 1, (2020).

Karakteristik laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2020:3) ada empat yaitu mudah dipahami (*Understandability*), sebenarnya atau apa adanya (*Relevan*), keandalan (*Realibility*), dan dapat dibandingkan (*Comparability*). Terdapat kendala informasi yang relevan dan andal diantaranya tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat dan keseimbangan di antara karakteristik kualitatif. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan:



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Paul Adejola Adebayo (2016)	Effect of firm characteristic on the timeliness of corporate financial reporting: evidence from Nigerian deposit money banks	Independen : Karakteristik perusahaan Dependen : Ketepatan waktu laporan keuangan	Karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
2.	I Gusti Agung Rahayu Ratih Prabasari dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i> yang Dimoderasi Reputasi KAP	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Reputasi KAP (pemoderasi). Dependen : Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan komite audit berimplikasi negatif terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Sadiq Oshoke Akhor dan Emmanuel Osahon Oseghale (2017)	An Empirical Investigation of Audit Committee Attributes and Financial Reporting Lag in Nigeria Banking Sector	Independen : Komite Audit Dependen : Keterlambatan pelaporan keuangan	Terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dengan lag pelaporan keuangan.

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4.	Alailah Saleh, Saeed Rabea Baatwah dan Norsiah Ahmad (2017)	Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag Malaysia Further Insight	Independen : Keahlian Komite Audit Dependen : Keterlambatan pelaporan keuangan	Keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap persiapan pelaporan keuangan,
5.	Ihsanul Fakri dan Salma Taqwa (2019)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Independen : Komite Audit Dependen : <i>Audit report lag</i>	Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
6.	Urfa Birrohmah (2019)	Pengaruh ERP Sistem terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	Independen : ERP Sistem Dependen : Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan	Penerapan sistem ERP pada perusahaan berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan
7.	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019)	Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Komite Audit dan Opini Audit. Independen : Ketepatan waktu laporan keuangan	waktu penyajian laporan keuangan.
8.	Kurniawan & Mutmainah (2020)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Independen : Karakteristik Komite Audit Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.
9.	Herry Laksito (2021)	The role of implementation as a moderation variable, the influence of audit committee expertise on the timeliness of financial statement during the covid-19 pandemic	Independen : Komite audit dan sistem ERP Dependen : Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan	Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan implementasi ERP memperkuat hubungan audit komite dengan ketepatan waktu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				penyajian laporan keuangan.
10.	Dilana Maulana Akbar dan Khairunnisa Harahap (2020)	Pengaruh Implementasi Sistem ERP Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Independen : Sistem ERP Dependen : Kualitas informasi akuntansi	Sistem ERP berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi

### 2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset maupun modal saham tertentu Carolina & Tobing, (2017). Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka akan mendorong pihak manajemen untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan dan pihak luar juga lebih cepat dalam pengambilan keputusan. Karena pihak luar cenderung tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi.

Menurut Prabasari & Merkusiwati, (2017), Pande & Mertha, (2019) profitabilitas berimplikasi negative terhadap *audit delay*, dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan makin kecil. Menurut Azhari & Nuryatno, (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Ade Rahma et

al., (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

**2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang. Tingkat solvabilitas dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan, apabila solvabilitas tinggi maka memberikan berita buruk atau *bad news* bagi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan perlu memperbaiki keuangan sebelum menyajikan laporan keuangan. Sehingga perusahaan cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan Fitria, (2021).

Menurut Dura et al., (2017), Fitria, (2021). menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag yang artinya semakin tinggi rasio solvabilitas maka menyebabkan proses audit lebih lama. Penelitian Suryanto & Pahala, (2016) ,Chandra, (2020) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

**H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

**3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris bertanggung jawab memantau perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi hasil audit. Selain itu juga memberikan rekomendasi terkait Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Yolanda et al., (2019) semakin

banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan mempercepat dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan akan membantu penyajian laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam menjalankan tugasnya komite audit harus memiliki keahlian. Keahlian merupakan suatu ketrampilan individu yang harus dimiliki anggota komite audit dalam perusahaan. Dengan adanya keahlian akan mempengaruhi kinerja dari komite audit dan berdampak pada perusahaan. Apabila memiliki keahlian yang mumpuni maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dan meminimalisir kesalahan Laksito, (2021). Komite audit memiliki latar belakang akuntan maka mampu melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih baik sehingga mempercepat proses audit eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi maupun keuangan akan mempermudah pelaporan keuangan.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit akan melakukan rapat. Komite audit yang sering melaksanakan rapat akan melaksanakan tugas lebih sering, sehingga mendorong kinerja manajemen dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, frekuensi rapat komite audit yang tinggi juga mempercepat terselesainya masalah yang ada pada perusahaan Maulida & Septiani, (2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 pasal 13 rapat komite audit dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakri & Taqwa, (2019) menyebutkan bahwa ukuran komite berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Azhari & Nuryatno,

2019) menyebutkan bahwa ukuran komite berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.. Salleh et al., (2017), Laksito (2021) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Fakri & Taqwa, (2019) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan Menurut Kurniawan & Mutmainah (2020) menyatakan bahwa frekuensi komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hastuti & Meiranto, (2017) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**H3a: Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

**H3b: Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

**H3c: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

#### **4. Pengaruh Penerapan Sistem ERP dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Penerapan Sistem ERP**

*Enterprise resource planning* (ERP) merupakan sistem informasi yang melakukan otomatisasi sekaligus mengintegrasikan proses bisnis yang ada pada perusahaan. Dengan adanya sistem ERP maka akan mempercepat proses penyajian laporan keuangan, dikarenakan sistem tersebut mengintegrasikan seluruh proses bisnis pada perusahaan sehingga mempermudah setiap bagian dalam perusahaan memperoleh data secara *real time*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Laksito, 2021) penerapan system ERP pada perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Selain itu, menurut Maulida & Septiani, (2022) juga menyatakan bahwa implementasi system ERP memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Berdasar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan system ERP mampu membuat informasi keuangan lebih terintegrasi. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit lebih optimal dan mendorong perusahaan dalam mempercepat proses pelaporan keuangan.

**H4: Sistem ERP memperkuat pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**



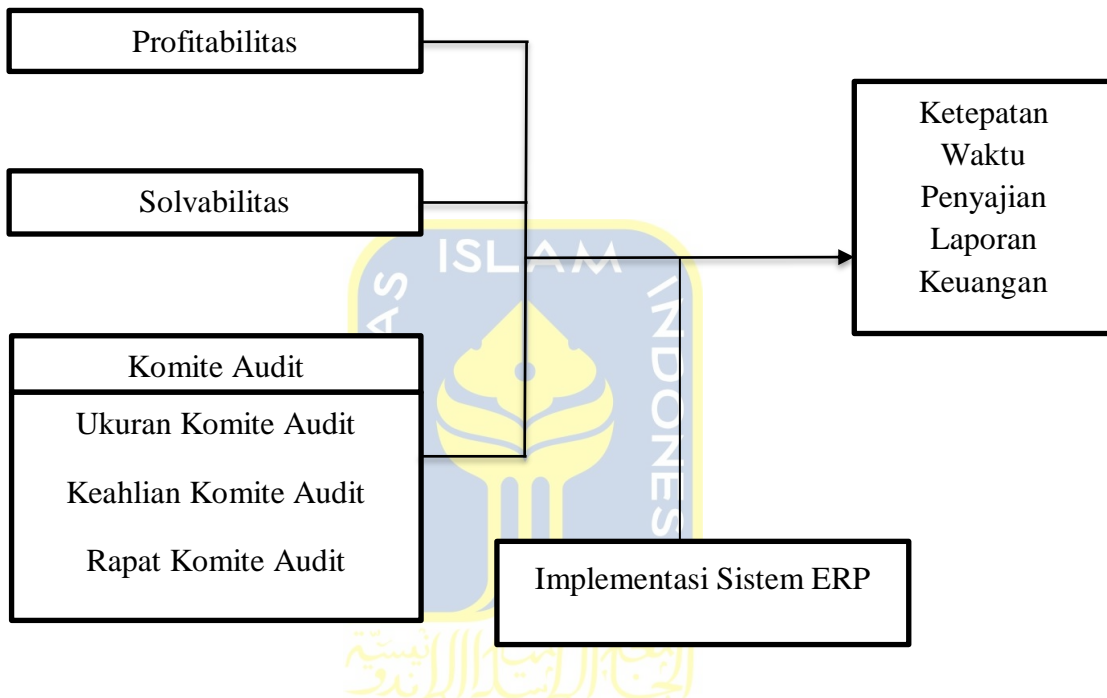


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka konsep dalam penelitian ini tertera dalam bagan dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



### 3.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang teratur terkait bagian-bagian dengan suatu kejadian beserta hubungan. Tujuan dari pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan model angka atau matematis, teori atau hipotesis yang ada hubungannya dengan suatu fenomena.

### 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan yang terdaftar saham LQ45 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 dan 2021 pada perusahaan yang menerapkan system ERP maupun tidak menerapkan system ERP. Sampel dilakukan secara purposive dengan syarat :

1. Pernah masuk dalam saham LQ45 selama periode amatan.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 dan 2021.
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Memiliki data yang lengkap.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corpindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15.	EXCL	XL Axiata Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
16.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
21.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
25.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
26.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
27.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
30.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
32.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
33.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
34.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
35.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
36.	UNTR	United Tractors Tbk.
37.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
38.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
39.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

### 3.4 DATA DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang teratur terkait bagian-bagian dengan suatu kejadian beserta hubungan keduanya. Tujuan dari pendekatan kuantitatif yakni menggunakan model angka atau matematis, teori atau hipotesis yang ada hubungannya dengan suatu fenomena. Data sekunder merupakan proses melakukan suatu analisis terkait data yang sudah dikumpulkan tanpa perlu lagi melakukan suatu wawancara, observasi dan berbagai teknik pengumpulan data lainnya. Data yang dalam penelitian ini yaitu:

- A. Data keuangan: profitabilitas dan solvabilitas
- B. Data non keuangan: jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit dan penerapan sistem ERP pada perusahaan

Data yang diperoleh berasal dari <http://www.idx.co.id> (web Bursa Efek Indonesia), <https://www.idnfinancials.com/id/> (web yang berisi laporan keuangan perusahaan) dan juga data yang diperoleh dari website suatu perusahaan.

### 3.5 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL

**Profitabilitas.** Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai efektivitas operasional dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset perusahaan Oktavia & Suryaningrum, (2018). Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yakni dengan rumus Laba Setelah Pajak/Total Aset Carolina & Tobing,(2019).

**Solvabilitas.** Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang kepada pihak lainnya/kreditor Zulkarnain, (2016). Solvabilitas diukur menggunakan rasio

*Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan rumus yaitu Total Utang/Total Aset (Carolina & Tobing, 2019).

**Ukuran Komite Audit.** Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang melaksanakan tanggung jawabnya pada suatu perusahaan (Eksandy, 2017). Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah keseluruhan komite dalam perusahaan.

**Keahlian Komite Audit.** Keahlian komite audit merupakan sebuah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit maupun manajemen keuangan agar kualitas informasi keuangan perusahaan baik sehingga proses pengawasan berjalan dengan optimal Yuliza & Laksito, (2017). Keahlian komite audit diukur dengan cara menghitung presentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan maupun akuntansi dibanding dengan jumlah keseluruhan komite audit Kurniawan & Mutmainah, (2020).

**Rapat Komite Audit.** Rapat komite audit merupakan pertemuan yang dilaksanakan oleh anggota komite audit yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (tiga) bulan (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Rapat komite audit diukur dengan menghitung total rapat yang telah diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun Kurniawan & Mutmainah, (2020).

**Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*.** *Enterprise resource planning (ERP)* merupakan sistem informasi yang berfokus pada internal perusahaan dengan melakukan operasi dalam suatu organisasi dan mengintegrasikan proses bisnis fungsionalis dan lintas fungsionalis (Integrated Business Processes with ERP Systems). Penerapan sistem ERP dalam perusahaan diukur menggunakan variable dummy, yakni symbol 0 untuk perusahaan yang menerapkan sistem ERP, sedangkan symbol 1 untuk perusahaan yang tidak menerapkan sistem ERP.

**Ketepatan Waktu.** Ketepatan waktu merupakan suatu informasi yang disampaikan secepat mungkin agar nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan digunakan untuk menghindari terlambatnya pengambilan keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi, tetapi relevansi tidak berarti apabila tanpa adanya ketepatan waktu (Imaniar & Kurnia, 2016). Ketepatan waktu diukur menggunakan variable *dummy*, yakni kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak tepat waktu sedangkan kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan diukur berdasar tanggal perusahaan mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 dan 2021. Berdasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pasal 4 menyebutkan laporan keuangan perusahaan wajib disampaikan maupun diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila penyampaian laporan melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan maka dianggap terlambat (POJK 14, 2022). Dalam penelitian ini ketepatan waktu dilihat dari publikasi laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 FORMULASI HIPOTESIS

Formulasi hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_{A1} > 0$  Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.  
 $H_{01} \leq$  Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
2.  $H_{A1} > 0$  Solvabilitas berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.  
 $H_{01} \leq$  Solvabilitas tidak berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

3.  $H_{A1} > 0$  Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.  
 $H_{01} \leq$  Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.
4.  $H_{A1} > 0$  Sistem ERP mampu memperkuat hubungan komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.  
 $H_{01} \leq$  Sistem ERP belum mampu memperkuat hubungan komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

### 3.7 PERSAMAAN REGRESI

Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengaruh variabel independen dengan dependen akan diuji menggunakan model regresi disertai dengan variabel mederasi.

Persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_{3a} + \beta_3 X_{3b} + \beta_3 X_{3c} + \beta_4 Z + \beta_5 X_{3a} Z + \beta_5 X_{3b} Z + \beta_5 X_{3c} Z + \varepsilon$$

**Keterangan :**

$\ln \frac{TL}{1-TL}$  : Dummy variabel ketepatan waktu ( 1 = tepat waktu, 0 = tidak tepat waktu)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Solvabilitas

$X_{3a}$  : Ukuran Komite Audit

$X_{3b}$  : Keahlian Komite Audit

$X_{3c}$  : Rapat Komite Audit

$Z$  : Sistem ERP

- $X_{3a} * Z$  : Interaksi antara ukuran komite audit dengan system ERP  
 $X_{3b} * Z$  : Interaksi antara keahlian komite audit dengan system ERP  
 $X_{3c} * Z$  : Interaksi antara rapat komite audit dengan system ERP  
 $\varepsilon$  : Error

### 3.8 UJI ASUMSI REGRESI

#### 1. UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada penelitian. Cara mengetahui korelasi dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya, apabila nilai Tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik dapat apabila tidak terjadi multikolinearitas (Birrohmah, 2019).

#### 2. UJI AUTOKOLERASI

Uji autokorelasi menunjukkan apakah model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) (Fitria, 2021). Pengambilan keputusan dari uji autokorelasi sebagai berikut :

- Angka D-W  $< -2$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- Angka D-W antara  $-2 \geq 2$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- Angka D-W  $> 2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### 3.9 PENGUJIAN HIPOTESIS

#### Uji F



Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Jika hasil uji F signifikansi maka data akan dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji T.

1. *F-statistic* > 0.05, maka H0 diterima
2. *F-statistic* < 0.05, maka H0 ditolak

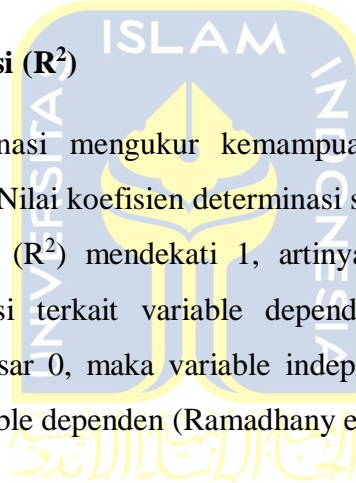
### **Uji T (Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan system ERP terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

1. Jika signifikansi < 0.05, maka hipotesis (H0) terbukti/diterima
2. Jika signifikansi > 0.05, maka hipotesis (H0) tidak terbukti/ditolak

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variable independent. Nilai koefisien determinasi sebesar 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1, artinya variable independent mampu memberikan informasi terkait variable dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0, maka variable independent tidak dapat memberikan informasi terkait variable dependen (Ramadhany et al., 2018).



## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan penerapan system ERP terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 3. Proses Penyeleksian Sampel dengan Kriteria-Kriteria**

No.	Kriteria	Akumulasi Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang pernah masuk dalam saham LQ45 tahun 2020 dan 2021	48
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode amatan secara berturut-turut	0
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(9)
4.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap	0
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>39</b>
<b>Tahun Pengamatan</b>		<b>2</b>
<b>Jumlah Amatan</b>		<b>78</b>

Terdapat 48 perusahaan yang pernah masuk dalam saham LQ45 pada periode 2020 dan 2021. Tetapi, terdapat 9 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan sehingga tidak dapat digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, sisa 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 2 tahun

periode amatan. Sehingga total 78 sampel yang akan diperiksa dalam penelitian ini.

#### 4.2 Analisis Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Satatistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-.09	.45	.0837	.08736
Solvabilitas	78	.13	.94	.5199	.22898
Ukuran Komite Audit	78	3	7	3.33	.767
Keahlian Komite Audit	78	.25	1.00	.6800	.25631
Rapat Komite Audit	78	4	43	12.86	10.441
Penerapan Sistem ERP	78	0	1	.62	.490
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	78	0	1	.72	.453
Valid N (listwise)	78				

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

Berdasarkan uji statistic deskriptif, variable profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.09 yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. memperoleh laba sebesar -0.09% dari total asset yang digunakan. Sedangkan nilai maksimum dari variable profitabilitas memiliki nilai sebesar 0.45 yang dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 yang menandakan perusahaan memperoleh laba sebesar 0.45% dari total asset yang digunakan. Rata-rata dari variable profitabilitas sebesar 0.0837, yang menunjukkan bahwa rata-rata

laba yang diperoleh perusahaan LQ45 secara keseluruhan sebesar 0.0837% dari total asset yang telah digunakan.

Nilai minimum dari variable solvabilitas sebesar 0.13 yang dimiliki PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. pada tahun 2020. Yang menandakan bahwa 13% asset dari perusahaan dibiayai oleh utang. Untuk nilai maksimum variable solvabilitas sebesar 0.94 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2021, yang artinya seluruh asset perusahaan 94% dibiayai oleh utang. Sedangkan nilai rata-rata dari solvabilitas sebesar 0.5199 yang menunjukkan bahwa rata-rata seluruh asset perusahaan LQ45 51,99% dibiayai oleh utang.

Untuk nilai minimum ukuran komite audit sebesar 3 yang menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang ada pada perusahaan paling sedikit terdapat 3 anggota komite audit. Nilai maksimum ukuran komite audit sebesar 7. Artinya jumlah komite audit di perusahaan berjumlah 7 orang yang dimiliki Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan rata-rata ukuran komite audit pada perusahaan LQ45 sebesar 3.33.

Nilai minimum dari keahlian komite audit sebesar 0.25, yang menunjukkan bahwa total keahlian komite audit yang ada di perusahaan sebesar 25% dari jumlah keseluruhan komite audit yang ada di perusahaan. Untuk nilai maksimum keahlian komite audit sebesar 1, yang menunjukkan 100% komite audit pada perusahaan memiliki keahlian komite audit yakni keahlian akuntansi dan keuangan. Sedangkan nilai rata-rata keahlian komite audit sebesar 0.68, yang artinya rata-rata keahlian komite audit pada perusahaan LQ45 sebesar 68%.

Untuk nilai minimum rapat komite audit sebesar 4, yang artinya frekuensi rapat komite audit yang ada pada perusahaan LQ45 paling sedikit mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Nilai maksimum rapat komite audit sebesar 43, yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang paling banyak dilakukan sebanyak 43 kali yaitu pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. di tahun 2021. Sedangkan rata-rata rapat komite audit pada perusahaan LQ45 sebesar 12.86.


Penerapan system ERP memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dimana 0 merupakan perusahaan LQ45 yang tidak menerapkan system ERP sedangkan 1 untuk perusahaan yang menerapkan system ERP. Untuk nilai rata-rata penerapan system ERP sebesar 0.62, yang artinya 62% rata-rata perusahaan LQ45 sebagian besar menerapkan system ERP.

Untuk ketepatan waktu laporan keuangan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dimana nilai 0 merupakan perusahaan yang melaporkan keuangan secara tidak tepat waktu sedangkan nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Nilai rata-rata untuk ketepatan waktu laporan keuangan sebesar 0.72 yang menandakan bahwa rata-rata 72% perusahaan LQ45 menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

### 4.3 Uji Asumsi Regresi

#### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**



Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.785	1.274
	Solvabilitas	.745	1.342
	Ukuran Komite Audit	.810	1.235
	Keahlian Komite Audit	.954	1.048
	Rapat Komite Audit	.816	1.226
	Penerapan Sistem ERP	.928	1.078

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

Berdasar uji multikolinearitas nilai tolerance dari keseluruhan variable lebih dari 10% atau 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Masing-masing

variable memiliki nilai tolerance profitabilitas sebesar 0.785, solvabilitas 0.745, ukuran komite audit 0.810, keahlian komite audit 0.954, rapat komite audit 0.816, dan penerapan system ERP 0.928. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variable memiliki nilai sebesar profitabilitas 1.274, solvabilitas 1.342, ukuran komite audit 1.235, keahlian komite audit 1.048, rapat komite audit 1.226, dan penerapan system ERP sebesar 1.078. Disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Uji Autokoreasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.099	.430	1.290

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

Berdasar hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.290 dimana nilai tersebut antara  $-2 \geq 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 1. Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.213	9	.579	3.722	.001 <sup>b</sup>

Residual	10.582	68	.156
Total	15.795	77	

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023

Berdasar uji F diperoleh nilai sebesar 3.722 dimana nilai  $F\text{-statistic} > 0.05$ , menandakan bahwa variable moderasi berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dan mampu memperkuat hubungan antara variable independent terhadap variable dependen.

## 2. Uji T (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized		
		Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	.679	.484	.165
	Profitabilitas	-1.196	.605	.052
	Solvabilitas	.438	.232	.064
	Ukuran Komite Audit	.005	.151	.971
	Keahlian Komite Audit	-.685	.281	.017
	Rapat Komite Audit	.021	.009	.031
	Penerapan Sistem ERP	.076	.552	.891
	Interaksi Ukuran KA* ERP	.110	.166	.511
	Interaksi Keahlian KA*ERP	.459	.366	.215
	Interaksi Rapat KA*ERP	-.044	.012	.000

Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023

Berdasarkan uji T (Parsial) variable profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.052 atau lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) dengan arah koefisien sebesar  $-1.196 < 0.000$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.064 > 0.05$  dengan arah koefisien sebesar  $0.438 > 0.000$ . Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Untuk variable ukuran komite diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.971 > 0.05$  dengan arah koefisien  $0.005 > 0.000$ . Berdasar hasil tersebut maka ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan. Keahlian komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.17 < 0.05$ , dengan nilai koefisien sebesar  $-0.685 < 0.000$ . Dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan arah koefisien sebesar  $-0.685$  kurang dari 0.000 yang artinya keahlian komite audit menurunkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Untuk variable frekuensi rapat komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.031 < 0.05$  dengan arah koefisien  $0.021 > 0.000$ . Sehingga dapat disimpulkan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang sejalan dengan arah koefisien yang menunjukkan bahwa rapat komite audit meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Variabel penerapan system ERP memperoleh nilai signifikan  $0.891 > 0.05$  dengan arah koefisien sebesar 0.076. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan system ERP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Untuk interaksi antara ukuran komite audit dan penerapan system ERP memperoleh nilai signifikan sebesar  $0.511 > 0.05$  dengan arah koefisien 0.110. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan system ERP belum dapat memperkuat hubungan antara ukuran komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Interaksi antara keahlian



komite audit dan penerapan system ERP memperoleh nilai signifikan sebesar  $0.215 > 0.05$  dengan arah koefisien  $0.459 > 0.000$ . Dapat disimpulkan bahwa penerapan system ERP belum dapat memperkuat hubungan antara keahlian komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Untuk interaksi antara rapat komite audit dan penerapan system ERP diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan arah koefisien  $-0.044$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan system ERP belum dapat memperkuat hubungan antara rapat komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan arah koefisien sebesar  $-0.044$  yang artinya interaksi penerapan system ERP dengan rapat komite audit belum dapat meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.241

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

Diketahui nilai R Square sebesar 0.330 yang artinya variable moderasi penerapan system ERP mampu memperkuat atau memperkuatkan sebesar 33% variable independent yakni ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap variable dependen ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

### 4. Interpretasi Model

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{TL}{1-TL} = & 0.679 - 1.196X1 + 0.438X2 + 0.005X3a \pm 0.685X3b \\ & + 0.021X3c + 0.076Z + 0.110X3aZ + 0.459X3bZ \\ & - 0.044X3cZ \end{aligned}$$

Nilai konstanta sebesar 0.679 menunjukkan bahwa tanpa adanya variable independent, maka variable dependen ketepatan waktu laporan keuangan bernilai 0.679. Koefisien regresi profitabilitas senilai -1.196 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka variable ketepatan waktu laporan keuangan menurun sebesar 1.196. Untuk koefisien regresi solvabilitas sebesar 0.438 yang artinya terjadi kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu laporan meningkat sebesar 0.438. Koefisien ukuran komite audit senilai 0.005 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan ukuran komite audit, maka variable ketepatan waktu laporan keuangan meningkat sebesar 0.005. Koefisien regresi keahlian komite audit senilai -0.658 yang menunjukkan bahwa jika keahlian komite audit meningkat 1 satuan, maka variable ketepatan waktu menurun sebesar 0.658. Koefisien regresi rapat komite audit sebesar 0.021 yang artinya variable frekuensi rapat komite audit meningkat 1 satuan sehingga variable ketepatan laporan keuangan meningkat sebesar 0.021.

Koefisien penerapan system ERP senilai 0.076 yang menunjukkan bahwa variable penerapan system ERP meningkat 1 satuan, maka variable ketepatan waktu laporan keuangan meningkat 0.076. Untuk koefisien regresi interaksi antara penerapan system ERP dan ukuran komite audit senilai 0.110 memiliki arti bahwa jika penerapan system ERP dan ukuran komite audit naik 1 satuan, maka variable ketepatan laporan keuangan meningkat 0.110. Koefisien interaksi antara penerapan system ERP dan keahlian komite audit senilai 0.459 menunjukkan apabila penerapan system ERP dan keahlian komite

audit naik 1 satuan, maka variable ketepatan laporan keuangan meningkat 0.459. Koefisien interaksi antara penerapan system ERP dan rapat komite audit senilai -0.044 memiliki arti bahwa jika penerapan system ERP dan ukuran komite audit naik 1 satuan, maka variable ketepatan laporan keuangan menurun sebesar 0.044.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Pada pengujian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.052 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.005 ( $>0.05$ ) dengan arah koefisien -1.196. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif atau berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Rahma et al., (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Berdasar data yang ada rata-rata perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini memiliki profitabilitas rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena pandemic *Covid-19* yang mana dapat mengganggu efektivitas perekonomian perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

##### **4.5.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini untuk variable solvabilitas sebesar 0.064 yang

artinya lebih besar dari 0.05 ( $>0.05$ ) dan arah koefisien senilai 0.438. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, tinggi rendahnya hutang tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaduit paling lambat pada akhir bulan ke tiga atau 31 Maret setelah tahun buku, sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suryanto & Pahala, (2016), Chandra, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang artinya tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pada pelaporan keuangan perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Efektifitas komite audit terdiri dari:

##### **a. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.971 yang artinya lebih besar dari 0.05 ( $>0.05$ ) dengan arah koefisien 0.005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno, (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran komite berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Banyak sedikitnya anggota komite audit dalam perusahaan maka tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan dapat menyebabkan sulitnya komunikasi maupun koordinasi sehingga sulit dalam pengambilan keputusan. Selain itu setiap anggota yang memiliki pendapat berbeda-beda sehingga menyebabkan kesulitan dalam penarikan kesimpulan dan menyebabkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

b. **Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Nilai signifikansi keahlian komite audit yang diperoleh dari pengujian sebesar 0.017 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 ( $<0.05$ ) dengan arah koefisien sebesar -0.685. Dapat diambil kesimpulan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fakri & Taqwa, (2019) yang menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negative terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Anggota komite audit dalam perusahaan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan belum tentu dapat mempercepat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja anggota komite audit yang ada pada perusahaan meskipun memiliki latar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Selain itu, masih sedikit perusahaan yang memiliki komite audit yang berlatar belakang bidang akuntansi dan keuangan. Dengan adanya kendala tersebut menyebabkan anggota komite audit kurang paham dalam menelaah laporan keuangan perusahaan sehingga dapat memperlambat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. **Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Hasil yang diperoleh dari pengujian memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031 dimana kurang dari 0.05 ( $<0.05$ ) dan memiliki arah koefisien sebesar 0.021 yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hastuti & Meiranto, (2017) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya frekuensi rapat komite audit yang diadakan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan kerjasama dan komunikasi anggota komite audit meningkat sehingga memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penyusunan laporan keuangan.

**4.5.4 Pengaruh Penerapan Sistem ERP dalam Memoderasi Hubungan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Dengan Dimoderasi Penerapan Sistem ERP**

Berdasarkan nilai signifikansi interaksi antara ukuran komite audit dan penerapan system ERP sebesar  $0.511 > 0.05$  dengan arah koefisien 0.110 yang menandakan bahwa penerapan system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara ukuran komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Untuk interaksi antara keahlian komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.215 > 0.05$  dengan arah koefisien 0.459 yang artinya system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara keahlian komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Interaksi antara rapat komite audit dengan penerapan system ERP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan arah koefisien sebesar -0.044 yang menunjukkan bahwa penerapan system ERP belum terbukti mampu memperkuat hubungan antara rapat komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan

keuangan. Dengan demikian HA dalam penelitian ini ditolak yang menyatakan bahwa implementasi system ERP memperkuat hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tidak dapat diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Laksito, (2021) yang menunjukkan penerapan system ERP belum mampu memperkuat hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Implementasi system ERP mengintegrasikan data yang ada dalam suatu perusahaan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pihak atau pegawai yang membutuhkan dalam perusahaan. Akses yang mudah akan membantu anggota komite audit melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Tetapi, dengan adanya penerapan system ERP dalam perusahaan anggota komite audit membutuhkan waktu untuk koordinasi dengan manajemen perusahaan untuk menyatukan pandangan terkait perlakuan akuntansi yang diperlukan perusahaan dan kebijakan yang perlu diambil dalam perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menghambat komite audit dalam melakukan evaluasi laporan keuangan maupun pengambilan keputusan yang menyebabkan terlambatnya penyajian laporan keuangan perusahaan. Selain itu, setiap anggota harus beradaptasi dalam penggunaan system ERP pada perusahaan yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan adanya kendala tersebut maka dapat menunda penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variable independen maupun variable moderasi dapat mempengaruhi maupun tidak mempengaruhi variable dependen, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, yang artinya tinggi rendahnya profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu penyajian keuangan yang menjelaskan bahwa banyak sedikit hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.
3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang artinya banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit pada perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Keahlian komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, artinya anggota komite audit pada perusahaan yang memiliki latar belakang maupun pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan belum tentu dapat meningkatkan atau mempercepat pelaporan keuangan perusahaan.
5. Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, artinya semakin banyaknya rapat yang diadakan komite audit akan mempercepat pelaporan keuangan perusahaan.
6. Penerapan system ERP tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, yang artinya penerapan system ERP pada



perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan.

7. Penerapan system ERP belum mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan rapat komite audit dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, nilai adjusted R Square (24.1%) yang masih tergolong rendah menunjukkan bahwa masih banyak variable yang memiliki kontribusi terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Kedua, periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 tahun yakni 2020 dan 2021 agar data homogen sesudah pandemic Covid-19, sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas.

## **5.3 Saran**

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Pertama, menambahkan variable yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan dapat menambahkan proksi terkait karakteristik komite audit seperti independensi komite audit maupun masa jabatan komite audit. Kedua, memperpanjang periode penelitian yakni menjadi lima tahun agar hasil penelitian lebih berkualitas jumlah sampel yang diambil bertambah. Penelitian juga dapat menggunakan data terbaru, sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan setelah pandemic Covid-19.

## **5.4 Implikasi Penelitian**

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, variable yang berpengaruh positif terhadap ketepatan penyajian laporan keuangan yakni variable rapat komite audit. Sehingga implikasi penelitian ini yaitu perusahaan dapat mengintensifkan periode rapat dan melakukan rapat komite audit secara efektif agar lebih meningkatkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Laksito, H. (2021). The role of erp implementation as a moderation variable, the influence of audit committee expertise on the timeliness of financial statement during the covid-19 pandemic. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(1), 13-36.

Hadi, M. (2018). Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 77-85.

Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 66-79.

Mutmainah, S., & Kurniawan, K. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30-49.

Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan (studi empiris pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 32-44.

Birrohmah, U. (2019). Pengaruh ERP Sistem terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI), 69-82.

Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(02), 1704-1733.

Eksandy, A. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan komite audit terhadap audit delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 216-383.

Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting: evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369-381.

Akhor, S. O., & Oseghale, E. O. (2017). An empirical investigation of audit committee attributes and financial reporting lag in Nigeria banking sector. *Journal of Accounting and Financial Management*, 3(2), 25-38.

Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting & Governance*, 8.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pelaporan Keuangan. *Universitas Trisakti Jakarta*, 5(1), 1-18.

Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 994-1011.

Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2016). Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 233-250.

Akbar, D. M., & Harahap, K. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 15-38.

Bahar, H., & Saputra, A. J. (2021). Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di BEI. *Fortunate Business Review*, 1(2), 78-85.

Pracita, S. A., Soewarno, N., & Isnalita, N. I. D. N. (2018). Analisis Pengaruh Implementasi Erp Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(1), 55-65.

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.

Zulkarnain, A. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6), 334-340.

Asriani, A. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 1053-1152

Pande, N. P. S. S., & Mertha, M. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1727-1751.

Magal, S. R., & Word, J. (2011). *Integrated business processes with ERP systems*. Wiley Publishing.

Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.

Saad, B. (2021). Dampak Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perpustakaan STIE IBS*, 1-13.

Yulio, W. S. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS, komite audit, dan kompleksitas perusahaan terhadap fee audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77-92.

Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 229-243.

Rahma, A. A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(2), 210-220.

Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395-425.

Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 36-50.

Maulida, F. I., & Septiani, A. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan di Era COVID-19 dengan Implementasi ERP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).

Oktavia, H. D., & Suryaningrum, D. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 100-116.

Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304-316.

Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 15(1), 284-294.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282-290.

Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36-49.

Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1), 843-851.

Kadir, A. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 1-12.

Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jakarta: Universitas Negeri Jakarta*, 889-908

Chandra, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Perbankan 2017–2019 di Bei. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(1), 2356-2363.

Putri, B. P., Kennedy, dan Y. Anisma. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan. *Jurnal FEKON*, Vol. 2 No. 2: 1-15.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit.

Pernyataan Standar Akuntansi No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK Nomor:Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam <http://www.idx.co.id> (web Bursa Efek Indonesia) dan <https://www.idnfinancials.com/id/>. Diakses pada 2023



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corpindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15.	EXCL	XL Axiata Tbk.
16.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
22.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
23.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
25.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
26.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
27.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
28.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
30.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
32.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
33.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
34.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
35.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
36.	UNTR	United Tractors Tbk.
37.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
38.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
39.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

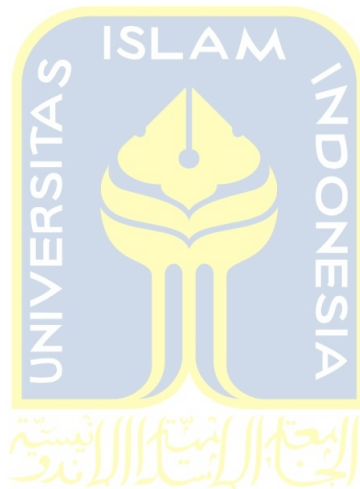


Lampiran 2 Data Keuangan

No.	Perusahaan	Periode	ROA	DAR
1.	ACES	2020	0.13	0.28
2.	ACES	2021	0.12	0.23
3.	AKRA	2020	0.07	0.43
4.	AKRA	2021	0.06	0.52
5.	ANTM	2020	0.05	0.40
6.	ANTM	2021	0.09	0.37
7.	ASII	2020	0.00	0.42
8.	ASII	2021	0.01	0.41
9.	BBCA	2020	0.03	0.82
10.	BBCA	2021	0.03	0.83
11.	BBNI	2020	0.01	0.77
12.	BBNI	2021	0.01	0.94
13.	BBRI	2020	0.02	0.84
14.	BBRI	2021	0.02	0.83
15.	BBTN	2020	0.01	0.89
16.	BBTN	2021	0.01	0.88
17.	BMRI	2020	0.02	0.77
18.	BMRI	2021	0.02	0.77
19.	BSDE	2020	0.01	0.43
20.	BSDE	2021	0.03	0.42
21.	BTPS	2020	0.07	0.16
22.	BTPS	2021	0.10	0.14
23.	CPIN	2020	0.15	0.25
24.	CPIN	2021	0.13	0.29
25.	CTRA	2020	0.04	0.56
26.	CTRA	2021	0.06	0.52
27.	ERAA	2020	0.08	0.49
28.	ERAA	2021	0.13	0.43
29.	EXCL	2020	0.00	0.72
30.	EXCL	2021	0.02	0.72
31.	GGRM	2020	0.12	0.25
32.	GGRM	2021	0.08	0.34
33.	HMPS	2020	0.22	0.39
34.	HMPS	2021	0.17	0.45

35.	ICBP	2020	0.10	0.51
36.	ICBP	2021	0.08	0.54
37.	INDF	2020	0.08	0.51
38.	INDF	2021	0.08	0.52
39.	INTP	2020	0.08	0.19
40.	INTP	2021	0.09	0.21
41.	JPFA	2020	0.06	0.56
42.	JPFA	2021	0.10	0.54
43.	JSMR	2020	0.01	0.76
44.	JSMR	2021	0.02	0.75
45.	KLBF	2020	0.16	0.19
46.	KLBF	2021	0.16	0.17
47.	MIKA	2020	0.18	0.13
48.	MIKA	2021	0.25	0.14
49.	MNCN	2020	0.12	0.24
50.	MNCN	2021	0.15	0.18
51.	PTBA	2020	0.13	0.30
52.	PTBA	2021	0.29	0.33
53.	PTPP	2020	0.02	0.74
54.	PTPP	2021	0.02	0.74
55.	PWON	2020	0.04	0.33
56.	PWON	2021	0.05	0.34
57.	SCMA	2020	0.22	0.42
58.	SCMA	2021	0.17	0.25
59.	SMGR	2020	0.04	0.54
60.	SMGR	2021	0.05	0.48
61.	SMRA	2020	0.02	0.64
62.	SMRA	2021	0.03	0.57
63.	TBIG	2020	0.04	0.75
64.	TBIG	2021	0.05	0.77
65.	TINS	2020	0.02	0.66
66.	TINS	2021	0.12	0.57
67.	TLKM	2020	0.16	0.51
68.	TLKM	2021	0.16	0.48
69.	TOWR	2020	0.10	0.70
70.	TOWR	2021	0.06	0.82
71.	UNTR	2020	0.07	0.37
72.	UNTR	2021	0.13	0.36

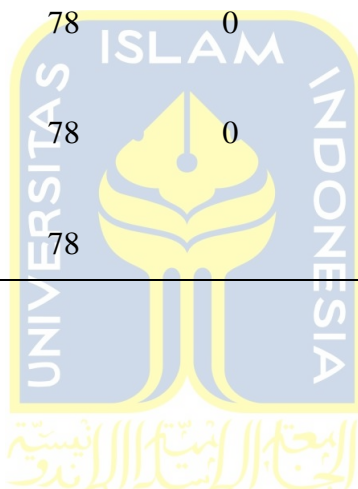
73.	UNVR	2020	0.45	0.76
74.	UNVR	2021	0.39	0.77
75.	WIKA	2020	0.00	0.76
76.	WIKA	2021	0.00	0.75
77.	WSKT	2020	0.09	0.89
78.	WSKT	2021	0.01	0.85



Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-.09	.45	.0837	.08736
Solvabilitas	78	.13	.94	.5199	.22898
Ukuran Komite Audit	78	3	7	3.33	.767
Keahlian Komite Audit	78	.25	1.00	.6800	.25631
Rapat Komite Audit	78	4	43	12.86	10.441
Penerapan Sistem ERP	78	0	1	.62	.490
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	78	0	1	.72	.453
Valid N (listwise)	78				

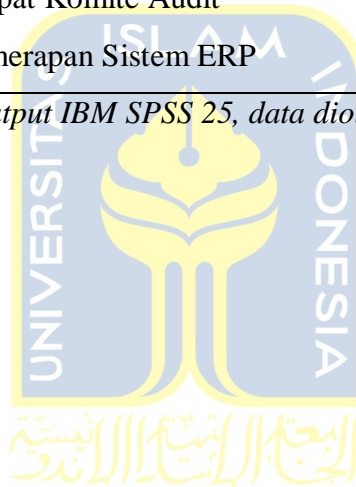


Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.785	1.274
	Solvabilitas	.745	1.342
	Ukuran Komite Audit	.810	1.235
	Keahlian Komite Audit	.954	1.048
	Rapat Komite Audit	.816	1.226
	Penerapan Sistem ERP	.928	1.078

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*



Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.099	.430	1.290

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

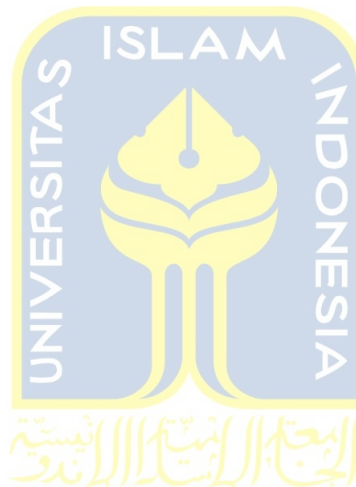


Lampiran 6 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.213	9	.579	3.722	,001 <sup>b</sup>
	Residual	10.582	68	.156		
	Total	15.795	77			

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*



Lampiran 7 Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized		
		Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	.679	.484	.165
	Profitabilitas	-1.196	.605	.052
	Solvabilitas	.438	.232	.064
	Ukuran Komite Audit	.005	.151	.971
	Keahlian Komite Audit	-.685	.281	.017
	Rapat Komite Audit	.021	.009	.031
	Penerapan Sistem ERP	.076	.552	.891
	Interaksi Ukuran KA* ERP	.110	.166	.511
	Interaksi Keahlian KA*ERP	.459	.366	.215
	Interaksi Rapat KA*ERP	-.044	.012	.000

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*



Lampiran 8 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.241

*Sumber: Output IBM SPSS 25, data diolah 2023*

